

PENGENALAN PROGRAM PENGHIJAUAN DALAM UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR***INTRODUCTION TO THE GREENING PROGRAM IN AN EFFORT TO CREATE ENVIRONMENTAL CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS*****Andi Sitti Halimah^{1*}, A. Besse Dahliana², Asysyuura², Darma²**¹PPs Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare²STIP Yapi Bone

*Email: ashalimagaansil1@gmail.com

(Diterima 15-11-2022; Disetujui 06-02-2023)

ABSTRAK

Karakter peduli lingkungan terbentuk secara alami dan sebaiknya dimulai dari pendidikan dasar usia sekolah. Kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian akademisi dan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga dan merawat lingkungan melalui program penghijauan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan dan penanaman pohon di pekarangan sekolah secara bersama dengan anak-anak SD Inpres 6/75 Biru. Kegiatan ini menjadi hal penting dalam upaya membentuk karakter anak-anak untuk senantiasa peduli lingkungan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan tanaman di sekitar mereka.

Kata Kunci : Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar, Karakter, Penghijauan

ABSTRACT

The character of caring for the environment is formed naturally and should start from elementary school age education. This activity is a form for concern of the academic community and the government in realizing character education by instilling character values in children about the importance of protecting and caring for the environment through a greening program. This activity was carried out through counseling and planting trees in the school yard with the children of SD Inpres 6/75 Biru. This activity is important in an effort to build children's character to always care about the environment and be responsible for caring for the plants around them.

*Keywords: Environmental Care, Elementary School, Character, Greening***PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi penting dilakukan sejak dini mengingat hal ini berlangsung secara terus-menerus hingga tutup usia (*never ending process*). Proses ini memberi andil dalam pembentukan perilaku masa depan anak. Menurut Liyun *et al* (2018), banyaknya perilaku buruk yang dilakukan oleh anak-anak membuat pendidikan karakter menjadi sesuatu yang wajib diterapkan sejak dini. Bukan hanya sekedar mengajarkan baik dan salah, tetapi lebih menanamkan kebiasaan berperilaku dengan pemahaman yang baik sehingga mampu mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

Pentingnya karakter bagi anak sangat menanti peran semua pihak dalam membentuk karakter yang baik melalui proses pembelajaran. Karakter menjadi penciri bangsa yang ditunjukkan melalui cara berpikir disertai perilaku yang sesuai dengan norma menjadi wujud yang diharapkan dalam pembelajaran karakter sehingga anak bisa tumbuh menjadi individu

yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, dan sekitarnya (Sari & Pupita, 2019; Akhwani & Romdloni, 2021; Efendi *et al*,2020). Tentu karakter yang dibentuk tidak hanya terhadap hubungannya dengan manusia, tetapi juga terhadap lingkungan.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak, dimana pemahaman terhadap perilaku peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam menjadi sesuatu yang harus dilakukan secara berimbang dan beriringan. Kedua karakter tersebut dijelaskan oleh Azzet (2013), bahwa karakter peduli lingkungan sosial menjelaskan bagaimana berperilaku kepada kondisi orang sekitar yang membutuhkan bantuan, baik moril maupun materi. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam dapat ditunjukkan dengan perilaku menjaga alam sekitar seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak taman, tidak merusak pohon agar kelangsungan alam tetap terjaga dan memberi manfaat. Menurut Naziyah *et al* (2021), kendala yang sering dihadapi dalam pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan alam seperti kebiasaan yang acuh terhadap kebersihan, termasuk adanya perilaku bawaan dari lingkungan rumah yang kurang tepat sehingga diperlukan sinergitas antara orang tua dengan guru agar pembentukan karakter peduli lingkungan bisa terwujud. Untuk itu, Masithoh & Anintyawati (2022) berpendapat jika pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan di sekolah dasar dapat dilakukan dengan pembiasaan yang rutin dan spontan, sehingga sekolah perlu menyelenggarakan program kegiatan yang positif dan menyenangkan.

Program penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan fungsi beberapa pohon pelindung dan pohon untuk kebutuhan estetika di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan mandiri yang dilakukan STIP Yapi Bone dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan sasaran anak-anak. Model kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran memelihara dan menjaga lingkungan. Dengan metode partisipatif, kegiatan ini melibatkan perangkat pemerintah seperti lurah, brimob, babinsa, juga guru-guru dari SD Inpres 6/75 Biru Kabupaten Bone, akademisi, serta mahasiswa STIP Yapi Bone sebagai panitia pelaksana dan pemandu jalannya kegiatan ini. Pengenalan program penghijauan ini dilakukan melalui ceramah pentingnya penghijauan untuk mengurangi pencemaran udara dengan ilustrasi berupa cerita bergambar dan tanya

jawab mengenai manfaat dan jenis pohon apa saja yang bisa menjadi tanaman pelindung sekaligus bisa dimanfaatkan, juga disertai dengan permainan kelompok yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari pengenalan istilah penghijauan, kenapa program penghijauan harus dilakukan, bagaimana memanfaatkan pekarangan dengan tanaman produktif, dimana tanaman tersebut bisa memberi hasil seperti tanaman mangga yang buahnya bisa dimakan, pohonnya bisa jadi peneduh, rantingnya bisa jadi kayu bakar, dan daunnya juga bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Sesi pertama dilakukan dengan ceramah yang keseluruhan materi dibuat sesederhana mungkin untuk bisa dimengerti oleh anak-anak, terlebih karena dilakukan dengan menyertakan gambar sebagai ilustrasi dari isi ceramah penyuluhan dalam kegiatan ini. Anak-anak pun diberi pertanyaan sebagai evaluasi dan memastikan mereka bisa menjawab dengan cepat dan tepat. Hasilnya terbilang memuaskan karena hampir semua pertanyaan bisa terjawab oleh mereka, meski ada yang terbata-bata tapi dengan meyakinkan mereka mampu menunjukkan contoh yang tepat atas pertanyaan yang diberikan.



Sesi kedua, dilanjutkan dengan membagi kelompok dan memilih tanaman yang akan mereka tanam di pekarangan sekolah. Mereka didampingi dan diarahkan oleh lurah, brimob, babinsa, akademisi serta kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengambil alat-alat yang dibutuhkan untuk penanaman. Di sesi ini, mereka harus menebak nama tanaman untuk bisa menanamnya dan membuat kalimat terkait dengan penghijauan dan nama tanaman yang akan ditanam. Hasilnya juga memuaskan karena mereka menjawab dengan tepat dan menanam sesuai arahan dari pendamping masing-masing kelompok. Di akhir sesi ini,

mereka memasang pagar kecil dari bambu yang sudah disiapkan panitia untuk melindungi tanaman mereka dari gangguan hewan sekaligus memberi tanda dalam pemeliharaan tanaman tersebut.



Pihak sekolah SD INP 6/75 Biru menyatakan bahwa kegiatan ini yang pertama dilakukan dan berjanji untuk memelihara tanaman tersebut bersama dengan anak-anak peserta didik mereka secara bergantian. Dengan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, suasana sekolah menjadi lebih asri dan pekarangan tempat mereka bermain menjadi lebih teduh dengan program penghijauan. Karakter untuk lebih peduli lingkungan dan bertanggung jawab atas pemeliharaan tanaman terlihat dari perhatian anak-anak terhadap jadwal penyiraman, membersihkan sampah yang ada di pekarangan sekolah, serta mengajak teman-teman mereka untuk menanam pohon di halaman rumah mereka masing-masing. Terbentuknya karakter peduli lingkungan yang alami dari kegiatan ini, menjadikan suasana pembelajaran di sekolah lebih nyaman.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian mandiri ini berjalan dengan lancar, dapat mendukung program penghijauan pada anak usia Sekolah Dasar untuk peduli lingkungan termasuk menjaga serta merawat tanaman di halaman sekolah, juga mengajak teman-teman lainnya untuk bisa menanam pohon di pekarangan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5 (1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.17509/ijpe.v5i1.31381>.
- Azzet, A.M. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Efendi, N., R. S. Barkara, & Y. Fitria. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (2), 1-10. DOI: <http://dx.doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9747>.
- Liyun, N., Khasanah, W.N., Tsuraya, N.A. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean”. Dalam : Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 1(1) : 136-140
- Masithoh, D. & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar. *Lamahu : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1(2) : 47-51 DOI: [10.34312/ljpm.v1i2.15529](https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15529)
- Naziyah, S., Akhwani, Nafiah, S. Hartatik. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3482-3489. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Sari, N. K., & L. D. Puspita. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2 (1), 57-72. DOI: <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>.